

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG
PADA PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2013 – 2015)**

Oleh :

Greace Angelina Simangunsong

Pembimbing : Rita Anugerah dan Yuneita Anisma

Faculty of Economic and Business Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : angelinagreace@gmail.com

Factors of Companies to Audit Report Lag

*(Empirical Studies on Companies Listed In The Indonesian Stock Exchange
In 2013 – 2015)*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of company classification, company's profitability, solvability, profit or loss, company size, size of public accountant firms, and auditor opinion on audit report lag. The population in this study is companies listed on The Indonesian Stock Exchange in 2013 until 2015. The sampel are collected using purposive sampling method and then result 30 companies become the sampel. Types of data is secondary data and the method of data analysis used multiple linear regressions analysis by using SPSS Windows Ver 17. The result of this study indicated that company classification, solvability, company size, and auditor opinion significantly affect audit report lag with significant value $< 0,05$. Meanwhile, company's profitability, profit or loss, and size of public accountant firms have no affect audit report lag with significant value $> 0,05$. Result of determination (R^2) is 0,372, it means that the overall effect of independent variables against audit report lag is 37,2% meanwhile the remaining amounted 62,8% is influenced by the other independent variables that not used in this study.

Keywords : *Company Classification, Company's Profitability, Solvability, Profit or Loss, Company Size, Size of Public Accountant Firms, Auditor Opinion, and Audit Report Lag.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan mempunyai peran yang penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan seperti pihak manajemen, pemegang saham, investor, pemerintah, kreditor, dan

lainnya. Laporan keuangan haruslah disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang membutuhkannya sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (iaiglobal.or.id).

Setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang juga telah diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang “Pasar Modal” dan Keputusan Ketua Bapepam dan LK No: Kep-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat. Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. X.K.2, KEP-36/PM/2003 dinyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangannya secara berkala kepada Bapepam selambat – lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Salah satu kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit di Indonesia terjadi pada tahun 2016 yang dikutip dari situs www.tribunnews.com yang bertajuk “BEI Bekukan 18 Emiten karena Membandel Tak Serahkan Laporan Keuangan”. Hal ini menunjukkan kesadaran dalam menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia masih sangat kurang. Jogiyanto (2003 : 419) menyatakan semakin panjang waktu untuk publikasi laporan keuangan tahunan suatu perusahaan, maka terjadinya *insider trading* di bursa saham yang sifatnya ilegal. Maka dari itu, pihak regulator

mencegah terjadinya *insider trading* dengan cara menentukan suatu regulasi yang mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan.

Audit report lag dapat disimpulkan menjadi lamanya waktu penyelesaian audit yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan yang dihitung dalam jumlah hari (Knechel dan Payne, 2001).

Klasifikasi perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan keuangan dan perusahaan non keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan klasifikasi industri terhadap *audit report lag*.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010), terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Tingkat solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban – kewajibannya. Penelitian Lianto dan Kusuma (2010) dan Puspitasari dan Sari (2012) menunjukkan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pelaporan laba atau rugi perusahaan sebagai indikator berita baik dan berita buruk atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Penelitian oleh Puspitasari dan Sari (2012), Juanita dan Satwiko (2012) dan Sumartini dan Widhiyani

(2014) menunjukkan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian Puspitasari dan Sari (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*.

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu badan usaha yang sudah memperoleh izin sesuai dengan UU yang memberikan jasa profesional di dalam praktek akuntan publik (Mulyadi, 2011 : 17).

Audit report lag yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011), dan Sumartini dan Widhiyani (2014) mengemukakan bahwa opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengembangkan penelitian sebelumnya dengan melakukan penelitian dengan judul : “FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN” (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) apakah klasifikasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* ? (b) apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* ? (c) apakah tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* ? (d) apakah laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* ? (e) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report* ?

(f) apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit report* ? (g) apakah opini auditor berpengaruh terhadap *audit report* ?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis: (a) besarnya pengaruh klasifikasi perusahaan terhadap *audit report lag* (b) besarnya pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit report lag* (c) besarnya pengaruh tingkat solvabilitas terhadap *audit report lag* (d) besarnya pengaruh laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag* (e) besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* (f) besarnya pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag* (g) besarnya pengaruh opini auditor terhadap *audit report lag*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen (Scott, 2009 : 305).

Konsep Kepatuhan dan Peraturan Pemerintah Tentang Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepatuhan sebagai indikator dalam tingkat moralitas seorang individu dalam menaati peraturan atau prosedur yang berlaku secara umum (digilib.esaunggul.ac.id). Tuntutan kepada perusahaan publik di Indonesia atas kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan telah diatur dalam Undang – undang No. 8 Tahun 1995 tentang “Pasar Modal” dan Peraturan No. X.K.2 lampiran

keputusan Ketua Bapepam – LK No. Kep-346/BL/2011 tentang “Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik”.

Laporan Keuangan

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2013 : 6), laporan keuangan merupakan sarana informasi keuangan dikomunikasikan dengan pihak luar perusahaan, laporan ini memberikan sejarah kuantitatif perusahaan dalam satuan uang.

Auditing

Pengertian audit menurut Mulyadi (2011 : 9) yakni sebagai berikut “Audit adalah sebagai suatu proses yang sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan pernyataan – pernyataan tentang tindakan – tindakan dan kejadian – kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat hubungan antara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya dengan pihak – pihak yang berkepentingan”.

Standar Auditing

Standar Umum, yaitu: (1) Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi, dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor (3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Standar Pekerjaan

Lapangan, yaitu: (1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik – baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya (2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan (3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Standar Pelaporan, yaitu: (1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya (3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor (4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Audit Report Laq

Audit report laq dapat disimpulkan menjadi lamanya waktu penyelesaian audit yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan yang dihitung dalam jumlah hari (Knechel dan Payne, 2001).

Klasifikasi Perusahaan

Perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi Perusahaan Keuangan dan Perusahaan Non Keuangan (Lianto dan Kusuma, 2010). Perusahaan keuangan adalah perusahaan yang menyediakan berbagai jasa yang terkait dengan uang dan investasi (id.wikipedia.org). Sementara, perusahaan non keuangan adalah perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk berupa barang (id.wikipedia.org).

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono, 2010 : 122).

Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2007 : 325).

Laba Rugi Perusahaan

Laba rugi perusahaan merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya (Halim dan Supomo, 2005 : 139).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir

tahun (id.wikipedia.org). Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu badan usaha yang sudah memperoleh izin sesuai dengan UU yang memberikan jasa profesional di dalam praktek akuntan publik (Mulyadi, 2011 : 17). Adapun kategori kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* di Indonesia (id.wikipedia.org), yakni: (a) Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (b) KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta dan Widjaja (c) KAP Ernst & Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja (d) KAP Deloitte Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

Opini Auditor

Opini auditor merupakan tanggung jawab akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen (Agoes, 2012 : 49). Ada 5 jenis opini auditor yakni: (1) *Unqualified Opinion* (2) *Unqualified With Explanatory Language* (3) *Qualified Language* (4) *Adverse Opinion* (5) *Disclaimer Opinion*.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Klasifikasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Dalam penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menunjukkan bahwa klasifikasi industri berpengaruh terhadap *audit report lag* dimana perusahaan yang termasuk dalam klasifikasi perusahaan keuangan maka rentang waktu *audit report lag* akan lebih cepat daripada perusahaan – perusahaan yang termasuk perusahaan non keuangan.

H₁: Klasifikasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Penelitian Sari (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*) yang menyebabkan *audit report lag* nya lebih pendek.

H₂: Profitabilitas Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Tingkat Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag

Solvabilitas mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Dalam penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* dimana solvabilitas

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Pengaruh Laba Rugi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menunjukkan bahwa laba atau rugi tahun berjalan berpengaruh terhadap *audit report lag* dimana keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan bergantung pada lamanya audit.

H₄: Laba Rugi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* dimana perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag

Penelitian Puspitasari dan Sari (2012) menunjukkan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* dimana ukuran kantor akuntan publik (KAP) dapat dibedakan menjadi kantor akuntan publik yang masuk empat besar atau *the big four*

dan kantor akuntan publik *non the big four* dimana kantor akuntan publik *the big four* cenderung untuk lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima.

H₆: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Dalam penelitian Sari (2011) menunjukkan bahwa opini auditor memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay* dimana pemberian *unqualified opinion* merupakan berita baik yang membuat calon investor tertarik untuk melakukan investasi.

H₇: Opini Auditor (*unqualified opinion, unqualified opinion with explanatory, qualified opinion, adverse opinion dan disclaimer*) berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 – 2015 yaitu sebanyak 72 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan metode *sampling purposive*, sehingga didapat 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel selama tahun 2013 – 2015. Jenis data adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang diperoleh dengan mengakses website resmi BEI (www.idx.co.id).

Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Report Lag*

b₀ = Konstanta

X₁ = Klasifikasi Perusahaan

X₂ = Profitabilitas Perusahaan

X₃ = Tingkat Solvabilitas

X₄ = Laba Rugi Perusahaan

X₅ = Ukuran Perusahaan

X₆ = Ukuran Kantor Akuntan Publik

X₇ = Opini Auditor

b₁ – b₅ = Koefisien Regresi

e = Kesalahan pengganggu (error)

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini *audit report lag* dapat disimpulkan menjadi lamanya waktu penyelesaian audit yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan yang dihitung dalam jumlah hari (Knechel dan Payne, 2001).

Variabel Independen (X)

1. Klasifikasi Perusahaan

Klasifikasi perusahaan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu klasifikasi perusahaan keuangan dan klasifikasi perusahaan non keuangan (perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk berupa barang) (id.wikipedia.org). Untuk perusahaan keuangan kode *dummy* 1, sedangkan untuk perusahaan non keuangan diberi kode *dummy* 0.

2. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah salah satu variabel independen dengan menggunakan ROA sebagai proksi dalam penelitian ini. Profitabilitas (ROA) dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Kasmir (2012 : 201).

3. Tingkat Solvabilitas

Tingkat solvabilitas dihitung dengan menggunakan *Debt to assets ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total aset.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2012 : 151).

4. Laba Rugi Perusahaan

Laba rugi perusahaan menerangkan bila pada tahun berjalan perusahaan mengalami laba atau rugi. Variabel ini diberlakukan sebagai *dummy variable*, apabila perusahaan melaporkan laba maka diberi kode *dummy* 1 dan perusahaan yang merugi diberi kode *dummy* 0.

5. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur variabel ukuran perusahaan menggunakan logaritma total aset. Jika nilai *total aset* langsung digunakan begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun.

6. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) adalah variabel independen yang bersifat *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP “*The Big Four*” diberi kode *dummy* 1 dan yang diaudit oleh KAP selain KAP

yang bekerja sama dengan KAP “*The Big Four*” diberi kode *dummy* 0.

7. Opini Auditor

Pengukuran variabel ini menggunakan *dummy variable*. Apabila mendapatkan opini *unqualified opinion* diberi kode *dummy* 1 sedangkan jika mendapat opini selain *unqualified opinion* diberi kode *dummy* 0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian disajikan dalam tabel *descriptive statistics*. Pada tabel.1 berikut:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Report_La g	90	33	181	77.66	22.986
Klasifikasi__Peru sahaan	90	0	1	.33	.474
Profitabilitas_Per usahaan	90	-.219948	.190220	.04899363	.060143007
Tingkat_Solvabilit as	90	.044629	.951155	.48811119	.260435296
Laba_Rugi_Perus ahaan	90	0	1	.91	.286
Ukuran_Perusah aan	90	11,379610	13,222754	12,26789158	.472063316
Ukuran_Kantor_A kuntan_Publik	90	0	1	.26	.439
Opini_Auditor	90	0	1	.58	.497
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Data Olahan (2017)

Hasil Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menguji distribusi pada data

penelitian ini, apakah sudah normal atau belum. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan grafik *normal probability plot*.

Dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa residual data yang akan diteliti berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari angka Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan 0,736 yakni lebih besar dari 0,05.

Dari grafik *normal probability plot* memperlihatkan bahwa data berada dalam posisi normal, dimana penyebaran data plot berada disekitar dan disepanjang garis diagonal 45°. Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Diperoleh nilai VIF untuk seluruh independen < 10 dan *Tolerance* > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami gangguan multikolinearitas yang artinya model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menentukan apakah model regresi penelitian ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

atau tidak. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's rho.

Diperoleh bahwa tidak terjadi ketidaksamaan varians dari satu variabel independen ke satu variabel independen yang lain. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test).

Diperoleh nilai *Durbin Watson* terletak antara -2 dan 2 yaitu $-2 < 1,726 < 2$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi. Sehingga model regresi yang terbentuk dari nilai variabel dependen hanya dijelaskan oleh variabel independen. Kesimpulannya adalah uji autokorelasi terpenuhi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 2

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	158.769	73.661		2.155	.034
Klasifikasi__Perusahaan	-8.182	6.171	-.169	-2.326	.020
Profitabilitas_Perusahaan	-32.609	57.271	-.085	-.569	.571

Tingkat_Solvabilitas	6.778	10.275	.077	2.660	.023
Laba_Rugi_Perusahaan	-6.702	11.541	-.083	-.581	.563
Ukuran_Perusahaan	-5.467	6.114	-.112	2.894	.026
Ukuran_Kantor_Akuntan_Publik	.802	6.508	.015	.123	.902
Opini_Auditor	-	5.239	-.267	-	.021
	12.333			2.354	

a. Dependent Variable: Audit_Report_Lag

Sumber : Data Olahan (2017)

Berdasarkan tabel 2 diatas, persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = 158,769 - 8,182X_1 - 32,609X_2 + 6,778X_3 - 6,702X_4 - 5,467X_5 + 0,802X_6 - 12,333X_7$$

Pengaruh Klasifikasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan

Klasifikasi perusahaan memiliki t hitung -2,326 dan nilai signifikansi 0,020. Maka t hitung -2,326 > t tabel -1,989 dan nilai signifikansi 0,020 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa **H₁ diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya indikasi bahwa perbedaan karakteristik tiap perusahaan ternyata mempengaruhi rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit dimana dalam penelitian ini terdapat 10 perusahaan keuangan yang mengalami *audit report lag* lebih pendek dibandingkan dengan 20 perusahaan dalam klasifikasi perusahaan non keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan

Profitabilitas perusahaan memiliki t hitung -0,569 dan nilai signifikansi 0,571. Maka t hitung -0,569 < t tabel -1,989 dan nilai

signifikansi 0,571 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa **H₂ ditolak**. Penjelasan atas situasi ini adalah bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah seperti 42 amatan yang terdapat dalam penelitian ini juga melaporkan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu.

Pengaruh Tingkat Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan

Tingkat Solvabilitas memiliki t hitung 2,660 dan nilai signifikansi 0,023. Maka t hitung 2,660 > t tabel -1,989 dan nilai signifikansi 0,023 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa **H₃ diterima**. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Proporsi hutang terhadap total aktiva yang tinggi seperti yang terjadi pada 6 amatan yang terdapat dalam penelitian ini membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan laporan keuangan perusahaan yang mengakibatkan *audit report lag* nya lebih lama.

Pengaruh Laba Rugi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan

Laba rugi perusahaan memiliki t hitung -0,581 dan nilai signifikansi 0,563. Maka t hitung 0,581 < t tabel -1,989 dan nilai signifikansi 0,563 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa **H₄ ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya indikasi bahwa laba rugi perusahaan ternyata tidak mempengaruhi rentang waktu

penyelesaian pelaksanaan audit. Perusahaan yang mengalami kerugian seperti 5 amatan yang terdapat dalam penelitian ini juga melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan oleh adanya ketentuan dari BAPEPAM No. X.K.2, KEP-36/PM/2003 yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melaporkan laporan keuangannya selambat – lambatnnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan dan sanksi yang diberikan atas keterlambatan dapat berupa denda, peringatan tertulis, pembekuan usaha maupun pencabutan usaha.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki t hitung -2, 894 dan nilai signifikansi 0, 026. Maka t hitung -2, 894 > t tabel -1, 989 dan nilai signifikansi 0, 026 < 0, 05. Hal ini menunjukkan bahwa **H₅ diterima**. Penjelasan atas situasi ini adalah bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit. Perusahaan dengan ukuran besar seperti 42 amatan yang terdapat dalam penelitian ini memiliki *audit report lag* yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Audit Report Lag pada Perusahaan

Ukuran kantor akuntan publik memiliki t hitung 0, 123 dan nilai signifikansi 0, 902. Maka t hitung 0, 123 < t tabel -1, 989 dan nilai signifikansi 0, 902 > 0, 05. Hal ini

menunjukkan bahwa **H₆ ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP “*Non The Big Four*” seperti 56 amatan yang terdapat dalam penelitian ini yang melaporkan laporan keuangan auditannya dengan tepat waktu.

Pengaruh Opini Auditor Audit Report Lag pada Perusahaan

Opini auditor memiliki t hitung -2, 354 dan nilai signifikansi 0, 021. Maka t hitung -2, 354 > t tabel -1, 989 dan nilai signifikansi 0, 021 < 0, 05. Hal ini menunjukkan bahwa **H₆ ditolak**. Pemberian *unqualified opinion* ternyata berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit. Hal ini dikarenakan, *unqualified opinion* yang diterima oleh perusahaan dari auditor seperti pada 48 amatan yang terdapat dalam penelitian ini yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya karena merupakan *good news* dari auditor.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Diketahui nilai R Square sebesar 0, 372. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 37, 2%. Sedangkan sisanya 62, 8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh antara klasifikasi perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas perusahaan terhadap *audit report lag*.
3. Terdapat pengaruh antara tingkat solvabilitas terhadap *audit report lag*.
4. Tidak terdapat pengaruh antara laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag*.
5. Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
6. Tidak terdapat pengaruh antara ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag*.
7. Terdapat pengaruh antara opini auditor terhadap *audit report lag*.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama agar dapat menambahkan variabel yang lain yang mungkin dapat mempengaruhi *audit report lag* perusahaan agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan bervariasi seperti variabel.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sumber pembelajaran dan referensi bagi akademisi yang ingin mempelajari dan memahami tentang hal – hal yang mempengaruhi *audit report lag* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Salemba Empat, Jakarta

Angruningrum, Silvia dan M. G Wirakusuma. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay*, Jurnal Akuntansi, Vol. 5 No. 2, November 2013: 251–270.

Arens, A. A, Beasley, M. S dan Elder, R . J. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Ariyani, N. N. T. D dan I. K Budiarta. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap*

Keterbatasan

Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini terbatas untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015 yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu sehingga jumlah sampel yang didapat hanya 30 perusahaan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode tiga tahun.
3. Hanya terdapat 7 variabel independen yang mempengaruhi *audit report lag* yang digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan untuk penelitian – penelitian selanjutnya di bidang audit:

1. Bagi peneliti selanjutnya perlu menambahkan periode pengamatan.

- Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Akuntansi, Vol. 8 No. 2, Agustus 2014: 217–230.
- GAAS (*Generally Accepted Auditing Standard*) Available at accounting.binus.ac.id. Diakses pada 20 Juni 2017.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Godfrey, J., et al. 2010. *Accounting Theory*, Edisi Ketujuh. New York: McGraw Hill.
- Halim, Abdul dan Supomo, Bambang. 2005. *Akuntansi Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik: Pernyataan Standar Auditing* Available at iaiglobal.or.id. Diakses pada 20 Juni 2017.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Available at iaiglobal.or.id. Diakses pada 20 Juni 2017.
- Indriyani, R. E dan Supriyati. 2012. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia*, The Indonesian Accounting Review, Vol. 2 No. 2, July 2012: 185–202.
- Iskandar, M. J dan Estranita Trisnawati. 2010. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12 No. 3, Desember 2010: 175–186.
- Jogiyanto, Hartono, 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan. BPFE, Yogyakarta.
- Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. 2012. *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 14 No. 1, April 2012: 31–40.
- Jusuf, A. A. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat, Jakarta.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Available at www.google.com. Diakses pada 9 Oktober 2017.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Weygandt, Kimmel, dan Kieso. 2013. *Financial Accounting*. Erlangga, Jakarta.
- Knechel, W. Robert dan Jeff L. Payne. 2001. *Additional Evidence on Audit Report Lag*, Journal of Practice & Theory, Vol. 20 No. 1, March 2001: 137 – 146.
- Kurniawan, Yulintang. 2014. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lianto, Novice dan B. H Kusuma. 2010. *Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12 No. 2, Agustus 2010: 97–106.
- Lind, Marchal dan Wathen. 2014. *Teknik – Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 15 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Lind, Marchal dan Wathen. 2014. *Teknik – Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 15 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2007. *Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Salemba Empat, Jakarta
- Peraturan Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003 tentang *Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*.
- Puspitasari, Elen dan A. N Sari. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol. 9 No. 1, November 2012: 31–42.

- Saputri, O. D dan E. N. A Yuyetta. 2011. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1 No. 3, September 2011: 1–25.
- Sari, H. C. 2011. *Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sari, R. R. 2014. *Faktor – Faktor Pengaruh Audit Report Lag*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sartono, R. A. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Scott, W. R. 2009. *Financial Accounting Theory*. International Edition. New Jersey: Prentice–Hall, Inc.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumartini, N. K. A dan N. L. S Widhiyani. 2014. *Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada Audit Report Lag*, Jurnal Akuntansi, Vol. 9 No. 2, November 2014: 392–409.
- Sulistyo, W. A. N. 2010. *Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2008*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Tedja, Marselia. 2012. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1 No. 1, Januari 2012: 112–116.
- Tiono, Ivena dan Y. Jogi C. 2013. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1 No. 3, November 2013: 1–12.
- Tobing, L. P. 2014. *Akuntansi Manajemen: Dasar – Dasar Konsep Biaya*. BPFE, Yogyakarta.
- Undang – undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang *Pasar Modal*.
- Utami, Wiwik. 2010. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1 No. 2, Maret 2010: 19–32.